

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang

Anemia secara fungsional didefinisikan sebagai penurunan jumlah massa eritrosit (*red cell mass*) sehingga tidak dapat memenuhi fungsinya untuk membawa oksigen dalam jumlah yang cukup ke jaringan perifer (penurunan *oxygen carrying capacity*). Secara praktis anemia ditunjukkan oleh penurunan kadar hemoglobin, hematokrit atau hitung eritrosit (*red cell count*). Anemia merupakan masalah medik yang paling sering dijumpai di klinik di seluruh dunia, disamping sebagai masalah kesehatan utama masyarakat, terutama di negara berkembang. Kelainan ini merupakan penyebab debilitas kronik (*chronic debility*) yang mempunyai dampak besar terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi, serta kesehatan fisik.(Sudoyo, 2007).

Anemia dapat juga didapatkan pada kehamilan sebagai bentuk yang fisiologis maupun patologis seperti pada kehamilan risiko tinggi. Kehamilan risiko tinggi (*high risk pregnancies*) adalah suatu kehamilan dimana jiwa dan kesehatan ibu dan atau bayi terancam. Dari definisi tersebut dapat dikembangkan bahwa setiap kehamilan dengan faktor risiko tinggi akan menghadapi morbiditas atau mortalitas terhadap ibu dan janin dalam kehamilan, persalinan dan nifas(Mochtar, 1998).

Jumlah penderita anemia pada kehamilan di Indonesia masih tinggi, dengan angka nasional 65% yang setiap daerah mempunyai variasi yang berbeda-beda(Manuaba,2001). Berdasarkan data Departemen Kesehatan tahun 1990, prevalensi anemia di Indonesia sebesar 60%(Affandi,1995). Dari penelitian di 12 rumah sakit pendidikan/rujukan di Indonesia selama tahun 1978-1980, dikumpulkan data 41.128 persalinan. Hasil penelitian menunjukkan prevalensi wanita hamil dengan anemia yang melahirkan di RS pendidikan/rujukan adalah 30,79%(Soejoenoes,1983). Sedangkan prevalensi kehamilan risiko tinggi(KRT) di Indonesia belum ada data yang jelas, tetapi beberapa peneliti melaporkan data penelitian di beberapa kota di Indonesia. Prevalensi KRT yang dilaporkan tersebut berbeda-beda sesuai dengan cara penilaian faktor-faktor yang dimasukkan dalam kehamilan risiko tinggi. Rochayati (1977) dari RSUD Dr. Soetomo Surabaya melaporkan prevalensi KRT 30,8% dengan kriteria dan 29,4% dengan memakai skor dari jumlah kasus periksa hamil sebagai penyebut. Daely (1979) dari RSUD Dr. Pirngadi Medan melaporkan prevalensi KRT 69,7% dengan kriteria tersendiri, yaitu dari kasus-kasus persalinan sebagai penyebut(Mochtar,1998). Anemia pada kehamilan mempunyai dampak yang bervariasi dari keluhan yang sangat ringan hingga terjadinya gangguan kelangsungan kehamilan, gangguan proses persalinan, gangguan pada masa nifas, dan gangguan pada janin(Soeprono,1988). Hal ini dapat diperparah apabila kehamilan tersebut merupakan kehamilan risiko tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan jumlah kejadian anemia pada kehamilan risiko tinggi yang terjadi pada ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Poli Hamil RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya anemia pada kehamilan, meningkatkan pengetahuan tenaga medis terhadap

kejadian anemia pada kehamilan risiko tinggi, serta dapat menjadi sumber informasi dalam studi yang lebih lanjut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran dan karakteristik ibu hamil yang mengalami anemia di Poli Hamil RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada periode waktu 25 maret 2016 sampai 5 mei 2015 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini ntuk mengetahui gambaran dan karakteristik ibu hamil yang mengalami anemia di Poli Hamil RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada periode waktu 25 maret 2016 sampai 5 mei 2015.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui kejadian anemia pada ibu hamildi Poli HamilRSUD Dr. Soetomo Surabaya pada periode waktu 25 maret 2015 sampai dengan 5 mei 2015.
2. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik ibu hamilyang mengalami anemia berdasarkan kriteria anemianya
3. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik ibu hamil yang mengalami anemia berdasarkan umur.
4. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik ibu hamilyang mengalami anemia berdasarkan pendidikan.
5. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik ibu hamil yang mengalami anemia berdasarkan pekerjaan.
6. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik ibu hamil yang mengalami anemia berdasarkan paritas.
7. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik ibu hamil yang mengalami anemia berdasarkan BMI.
8. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik ibu hamil risiko tinggi yang mengalami anemia berdasarkan trimester kehamilannya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini untuk mengetahui prevalensi dan karakteristik ibu hamil yang mengalami anemia di Poli HamilRSUD Dr. Soetomo Surabaya pada periode waktu 25 Maret 2015 sampai 5 Mei 2015.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

1. Manfaat praktis dari penelitian ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya anemia pada kehamilan.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan tenaga medis terhadap kejadian anemia pada kehamilan risiko tinggi
3. Manfaat praktis dari penelitian ini sebagai penelitian awal untuk sumber informasi dalam penelitian yang lebih lanjut.

